



Ketahanan UMKM dalam Pengembangan Ekonomi Lokal: Studi Ketergantungan Pasar pada Kawasan Kuliner Purwasera Purwokerto

Sabila Inayatul Kafiyah^{1*}, Neisya Syafarina², Naerul Edwin Kiky Aprianto³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

Email: 244110201300@mhs.uinsaizu.ac.id¹, 244110201294@mhs.uinsaizu.ac.id², naerul.edwin@uinsaizu.ac.id³

*Penulis Korespondensi: 244110201300@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the resilience of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in local economic development, with a focus on market dependency in the Purwasera culinary area, Purwokerto. The study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, observation, documentation, and literature review, involving MSME actors and area management as informants. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that MSMEs play a strategic role in supporting local economic activities, as reflected in increased income and dynamic economic transactions. However, MSME resilience still faces challenges, particularly high dependency on student consumers, which leads to income fluctuations during academic holidays. In addition, low adoption of digital technology hinders market expansion and business competitiveness. This study concludes that strengthening MSME resilience requires market diversification, digital adoption, and capacity building to ensure sustainable local economic development..*

Keywords: *Business Resilience; Digitalization; Local Economy; Market Dependency; Msmes.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketahanan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi lokal dengan fokus pada ketergantungan pasar di kawasan kuliner Purwasera Purwokerto. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, dan studi literatur, dengan informan yang terdiri dari pelaku UMKM dan pengelola kawasan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong aktivitas ekonomi lokal, yang ditunjukkan oleh peningkatan pendapatan dan tingginya dinamika transaksi. Namun demikian, ketahanan UMKM masih menghadapi kendala berupa ketergantungan tinggi terhadap konsumen mahasiswa, yang menyebabkan fluktuasi pendapatan pada periode tertentu. Selain itu, rendahnya pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor penghambat dalam memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing usaha. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan ketahanan UMKM perlu dilakukan melalui diversifikasi pasar, peningkatan digitalisasi, serta penguatan kapasitas usaha guna mendukung keberlanjutan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Digitalisasi; Ekonomi Lokal; Ketahanan Bisnis; Ketergantungan Pasar; UMKM.

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi nasional maupun lokal di Indonesia. Peran strategis UMKM tercermin dari kontribusinya yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, serta penguatan struktur ekonomi berbasis masyarakat. Dalam konteks ekonomi lokal, UMKM tidak hanya berfungsi sebagai unit produksi, tetapi juga sebagai penggerak aktivitas ekonomi yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara langsung dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki posisi yang vital dalam menciptakan stabilitas dan inklusivitas ekonomi di tingkat daerah (Sedyastuti, 2018).

Meskipun demikian, ketahanan UMKM dalam menghadapi dinamika ekonomi yang semakin kompleks masih dihadapkan pada berbagai tantangan struktural. Salah satu isu krusial yang sering dihadapi adalah ketergantungan terhadap segmen pasar tertentu, yang berpotensi menimbulkan kerentanan ketika terjadi perubahan pola konsumsi atau kondisi eksternal. Ketergantungan pasar yang tinggi dapat membatasi fleksibilitas usaha dalam merespons perubahan, sehingga berdampak pada fluktuasi pendapatan dan mengancam keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang (Tambunan, 2019). Oleh karena itu, ketahanan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan internal, tetapi juga oleh struktur pasar yang lebih adaptif dan terdiversifikasi.

Fenomena tersebut dapat diamati pada kawasan kuliner Purwasera di Purwokerto sebagai salah satu bentuk pengembangan ekonomi lokal berbasis UMKM. Berdasarkan data lapangan, kawasan ini dihuni oleh sekitar 25 pelaku usaha dengan dominasi sektor food and beverage (FnB), serta kisaran harga produk yang relatif terjangkau, yaitu antara Rp5.000 hingga Rp20.000. Keberadaan kawasan ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas ekonomi pelaku usaha, di mana beberapa responden mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan hingga mencapai Rp1.500.000–Rp2.000.000 per hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kawasan berbasis UMKM dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Namun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa ketahanan UMKM di kawasan ini masih menghadapi tantangan serius, terutama berupa ketergantungan pada konsumen mahasiswa sebagai pasar utama. Penurunan jumlah konsumen terjadi secara signifikan pada periode libur akademik, yang secara langsung berdampak pada penurunan omzet pelaku usaha. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kurangnya diversifikasi pasar menjadi salah satu faktor risiko utama terhadap keberlanjutan usaha, sehingga diperlukan strategi adaptasi yang lebih luas dalam menjangkau segmen pasar yang beragam.

Selain itu, keterbatasan dalam aspek digitalisasi dan penguatan kapasitas usaha turut memperlemah daya tahan UMKM. Sebagian besar pelaku usaha masih memanfaatkan platform sederhana seperti WhatsApp dalam aktivitas pemasaran, dengan kendala utama pada pengelolaan pesanan serta keterbatasan sumber daya manusia. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi yang menunjukkan bahwa rendahnya tingkat adopsi teknologi digital dapat menghambat peningkatan daya saing dan ketahanan UMKM dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis (Rahayu & Day, 2017).

Secara konseptual, ketahanan UMKM tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti kualitas produk, inovasi, dan strategi pemasaran, tetapi juga oleh kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan eksternal, termasuk diversifikasi pasar dan pemanfaatan teknologi digital secara optimal (Susanty et al., 2025). Dengan demikian, penguatan ketahanan UMKM memerlukan pendekatan yang komprehensif yang mencakup aspek pasar, teknologi, dan kelembagaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketahanan UMKM dalam pengembangan ekonomi lokal dengan fokus pada studi ketergantungan pasar di kawasan kuliner Purwasera Purwokerto. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi penguatan UMKM yang lebih adaptif, berkelanjutan, dan mampu menghadapi dinamika pasar secara lebih resilien.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif dengan metode deskriptif**, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara sistematis fenomena ketahanan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi lokal, khususnya terkait ketergantungan pasar pada kawasan kuliner Purwasera Purwokerto. Pendekatan kualitatif dipilih karena memiliki kemampuan untuk mengungkap makna, pengalaman, serta konstruksi sosial yang terbentuk dari interaksi pelaku usaha dalam konteks nyata.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam (in-depth understanding) terhadap fenomena yang diteliti, sehingga memungkinkan interpretasi yang bersifat holistik dan kontekstual berdasarkan realitas empiris di lapangan (Fadli, 2021).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan kuliner Purwasera, Purwokerto, yang merupakan salah satu sentra UMKM berbasis kuliner dengan jumlah pedagang sekitar 25 unit usaha. Pemilihan lokasi dilakukan secara **purposif**, dengan mempertimbangkan karakteristik kawasan sebagai pusat aktivitas ekonomi lokal yang memiliki tingkat interaksi ekonomi yang tinggi serta menunjukkan dinamika usaha yang kompleks.

Kawasan ini dipandang representatif sebagai objek penelitian karena memiliki pola aktivitas ekonomi yang terpusat serta struktur pasar yang spesifik, sehingga relevan untuk mengkaji ketahanan UMKM dalam konteks ekonomi lokal. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 31 Maret hingga 7 April, dengan kegiatan observasi dilakukan pada siang hingga sore hari, yaitu pada jam operasional utama kawasan.

Pemilihan waktu tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa periode tersebut mampu merepresentasikan aktivitas ekonomi harian pelaku usaha secara optimal, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat akurasi dan relevansi yang tinggi terhadap kondisi riil di lapangan.

Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang beroperasi di kawasan kuliner Purwasera. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Etikan et al., 2016).

Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki pengalaman, pengetahuan, serta keterlibatan langsung terhadap fenomena yang diteliti, sehingga data yang diperoleh bersifat mendalam dan kontekstual.

Jumlah informan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a) 7 pelaku UMKM
- b) 1 informan dari pihak pengelola kawasan Purwasera

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini meliputi:

- a) Pelaku usaha yang aktif beroperasi di kawasan Purwasera
- b) Memiliki pengalaman usaha minimal 2 tahun
- c) Bersedia menjadi informan dan memberikan informasi secara terbuka

Penetapan kriteria tersebut bertujuan untuk menjamin bahwa informan memiliki kapasitas dalam memberikan data yang valid, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kombinasi beberapa metode, yaitu wawancara mendalam, observasi lapangan, dokumentasi, dan data sekunder. Penggunaan multi-teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kedalaman data serta memperkuat validitas melalui triangulasi (Fadli, 2021).

Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Pedoman ini dirancang untuk mengarahkan proses penggalian data agar tetap sistematis, namun tetap memberikan ruang fleksibilitas bagi informan dalam menyampaikan pengalaman dan pandangannya.

Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat eksploratif, mendalam, dan kontekstual, sehingga dapat menggambarkan kondisi empiris secara komprehensif (Achmad et al., 2022).

Wawancara dilaksanakan secara langsung di lokasi usaha masing-masing informan untuk memastikan keakuratan data serta menangkap konteks lingkungan usaha secara nyata.

Observasi Lapangan

Observasi dilakukan dengan metode non-partisipatif, di mana peneliti melakukan pengamatan langsung tanpa terlibat dalam aktivitas yang diamati.

Observasi difokuskan pada kondisi operasional kawasan, aktivitas ekonomi, serta interaksi antara pelaku usaha dan konsumen. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data empiris yang bersifat aktual serta sebagai bentuk verifikasi terhadap data hasil wawancara.

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai teknik pendukung dengan mengumpulkan berbagai data berupa catatan lapangan, dokumentasi visual, serta informasi terkait kondisi fisik kawasan dan aktivitas UMKM.



Gambar 1. Kondisi Sepi.



Gambar 2. Kondisi Ramai.

Teknik ini berfungsi untuk memperkuat keabsahan data serta memberikan bukti empiris terhadap fenomena yang diteliti (Sari, 2020).

Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, serta publikasi akademik yang relevan dengan topik penelitian. Data ini digunakan sebagai landasan teoritis untuk memperkuat analisis serta memberikan konteks ilmiah terhadap temuan penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

Reduksi Data

Proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan

Penyajian Data

Penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis

Penarikan Kesimpulan

Proses interpretasi data untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang relevan dengan tujuan penelitian. Model ini digunakan karena mampu memberikan kerangka analisis yang sistematis, logis, dan mendalam dalam penelitian kualitatif (Miles et al., n.d.).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di kawasan kuliner Purwasera Purwokerto, ditemukan bahwa keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong aktivitas ekonomi lokal. Kawasan ini dihuni oleh sekitar 25 pelaku usaha yang mayoritas bergerak pada sektor *food and beverage* (FnB) dengan skala usaha mikro dan kecil, yang umumnya dikelola secara mandiri dengan modal terbatas. Rentang harga produk yang relatif terjangkau, yaitu antara Rp5.000 hingga Rp20.000, menunjukkan bahwa UMKM mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat, khususnya segmen menengah ke bawah seperti mahasiswa dan masyarakat sekitar. Kondisi ini tidak hanya mencerminkan fleksibilitas UMKM dalam menyesuaikan daya beli konsumen, tetapi juga menunjukkan fungsinya sebagai penyedia kebutuhan konsumsi harian yang terjangkau. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa UMKM merupakan pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi lokal serta berperan dalam pemerataan pendapatan masyarakat, terutama di wilayah perkotaan dan kawasan berbasis aktivitas Pendidikan (Ilmiah et al., 2025).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan, dengan omzet harian berkisar antara Rp1.500.000 hingga Rp2.000.000 pada kondisi normal. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keberadaan kawasan kuliner tersebut mampu menciptakan peluang ekonomi yang nyata bagi pelaku usaha. Selain berdampak pada peningkatan pendapatan individu, aktivitas UMKM juga berkontribusi terhadap perputaran ekonomi lokal melalui pembelian bahan baku, penggunaan tenaga kerja, serta keterkaitan dengan usaha lainnya. Dalam penelitian empiris, UMKM terbukti berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional, termasuk terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja, sehingga menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia. Hal ini memperkuat posisi UMKM sebagai sektor yang resilien dan adaptif dalam menghadapi dinamika ekonomi (Bisnis et al., 2024)

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya ketergantungan pasar yang cukup tinggi terhadap konsumen mahasiswa. Pada saat libur akademik, jumlah konsumen mengalami penurunan yang cukup signifikan, yang secara langsung berdampak pada omzet pelaku usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur pasar UMKM masih belum terdiversifikasi secara optimal dan cenderung bergantung pada satu segmen pasar utama.

Ketergantungan ini berpotensi menimbulkan risiko terhadap keberlanjutan usaha apabila terjadi perubahan pola konsumsi atau penurunan jumlah konsumen. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa salah satu kendala utama UMKM adalah keterbatasan akses pasar serta rendahnya kemampuan dalam mengembangkan strategi pemasaran yang lebih luas, sehingga pelaku usaha cenderung bertahan pada pasar yang sudah ada tanpa melakukan ekspansi secara signifikan. (Roudhotun et al., 2024)

Selain itu, tingkat pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku UMKM di kawasan Purwasera masih tergolong rendah. Sebagian besar pelaku usaha hanya menggunakan aplikasi komunikasi sederhana dalam menjalankan usahanya, seperti untuk menerima pesanan atau berkomunikasi dengan pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa adopsi teknologi belum dilakukan secara optimal dan masih terbatas pada fungsi dasar. Rendahnya pemanfaatan teknologi ini dapat disebabkan oleh keterbatasan literasi digital, kurangnya pelatihan, serta minimnya akses terhadap platform digital yang lebih luas. Dalam kajian jurnal, rendahnya pemanfaatan teknologi menjadi salah satu hambatan utama UMKM dalam meningkatkan daya saing, terutama dalam hal akses pasar dan efisiensi usaha. Dengan demikian, digitalisasi menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan UMKM ke depan. (Yolanda et al., 2024)

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di kawasan tersebut berlangsung secara dinamis, terutama pada jam operasional utama seperti sore hingga malam hari, di mana terjadi peningkatan intensitas transaksi antara pelaku usaha dan konsumen. Interaksi langsung antara pelaku usaha dan konsumen menjadi kekuatan utama dalam mempertahankan keberlangsungan usaha, karena menciptakan hubungan sosial yang lebih dekat dan meningkatkan loyalitas pelanggan. Namun demikian, pola interaksi yang masih bersifat konvensional ini juga membatasi ekspansi pasar ke luar kawasan, sehingga potensi pengembangan usaha belum dimanfaatkan secara maksimal. Secara metodologis, temuan ini diperkuat melalui triangulasi data antara hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga meningkatkan validitas dan keandalan hasil penelitian yang diperoleh. (P. Jurnal et al., 2025)

Peran UMKM dalam Pengembangan Ekonomi Lokal

Temuan penelitian menunjukkan bahwa UMKM di kawasan Purwasera memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Hal ini terlihat dari peningkatan pendapatan pelaku usaha serta tingginya aktivitas ekonomi di kawasan tersebut.

Secara konseptual, kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa UMKM merupakan pilar utama dalam pembangunan ekonomi, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sanda et al., 2025). Dengan demikian, keberadaan kawasan kuliner seperti Purwasera dapat dipandang sebagai bentuk pengembangan ekonomi lokal berbasis komunitas yang efektif.

Ketergantungan Pasar sebagai Faktor Kerentanan

Meskipun menunjukkan perkembangan yang positif, hasil penelitian mengungkap bahwa ketahanan UMKM masih menghadapi tantangan utama berupa ketergantungan pada satu segmen pasar, yaitu mahasiswa.

Ketergantungan ini menyebabkan fluktuasi pendapatan yang cukup signifikan ketika terjadi perubahan kondisi eksternal, seperti libur akademik. Dalam konteks ini, kurangnya diversifikasi pasar menjadi faktor utama yang melemahkan ketahanan usaha.

Secara teoritis, kondisi ini menunjukkan bahwa struktur pasar yang tidak terdiversifikasi dapat meningkatkan risiko usaha serta memengaruhi stabilitas pendapatan UMKM (Mardanugraha & Junaidi, 2022).

Keterbatasan Digitalisasi dan Dampaknya terhadap Ketahanan UMKM

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rendahnya tingkat adopsi teknologi digital menjadi salah satu faktor yang membatasi perkembangan UMKM. Penggunaan platform yang masih sederhana seperti WhatsApp menunjukkan bahwa pelaku usaha belum memanfaatkan potensi digital secara optimal.

Padahal, dalam era ekonomi digital, pemanfaatan teknologi seperti marketplace, media sosial, dan layanan pesan antar dapat menjadi strategi penting untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing (E. Jurnal & Ekonomi, 2025).

Keterbatasan ini tidak hanya disebabkan oleh faktor teknologi, tetapi juga oleh keterbatasan sumber daya manusia dan kapasitas manajerial pelaku usaha. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kapasitas melalui pelatihan dan pendampingan digital bagi pelaku UMKM (Umkm et al., 2025).

Strategi Penguatan Ketahanan UMKM

Berdasarkan temuan penelitian, penguatan ketahanan UMKM di kawasan Purwasera dapat dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu:

Diversifikasi pasar, dengan memperluas target konsumen tidak hanya pada mahasiswa, tetapi juga masyarakat umum. Peningkatan digitalisasi, melalui pemanfaatan platform online dan layanan pesan antar. Penguatan kapasitas usaha, melalui pelatihan manajemen dan pemasaran.

Kolaborasi dengan pihak pengelola, untuk menciptakan inovasi dalam pengembangan kawasan. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan adaptabilitas UMKM terhadap perubahan lingkungan ekonomi serta memperkuat keberlanjutan usaha dalam jangka Panjang (Reporting, 2025).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kawasan kuliner Purwasera Purwokerto memiliki peran strategis dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai unit produksi, tetapi juga sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi masyarakat yang mampu menciptakan peluang usaha, meningkatkan pendapatan, serta memperkuat dinamika ekonomi berbasis komunitas. Temuan ini menegaskan bahwa UMKM memiliki kontribusi signifikan dalam membangun struktur ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Namun demikian, ketahanan UMKM dalam konteks penelitian ini menunjukkan adanya keterbatasan struktural yang cukup mendasar. Ketergantungan yang tinggi terhadap satu segmen pasar, yaitu konsumen mahasiswa, mengindikasikan rendahnya tingkat diversifikasi pasar, sehingga meningkatkan kerentanan usaha terhadap fluktuasi permintaan. Kondisi ini memperlihatkan bahwa stabilitas pendapatan UMKM sangat dipengaruhi oleh dinamika eksternal yang berada di luar kendali pelaku usaha. Dengan demikian, ketahanan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kapasitas internal, tetapi juga oleh kemampuan dalam membangun struktur pasar yang lebih adaptif dan resilien.

Selain itu, rendahnya tingkat adopsi teknologi digital menunjukkan adanya keterbatasan dalam transformasi usaha, yang berdampak pada sempitnya jangkauan pasar dan rendahnya daya saing. Keterbatasan ini mencerminkan belum optimalnya integrasi antara aktivitas ekonomi konvensional dengan pemanfaatan teknologi digital sebagai instrumen penguatan usaha. Oleh karena itu, digitalisasi tidak lagi bersifat opsional, melainkan menjadi kebutuhan strategis dalam meningkatkan efisiensi, akses pasar, dan keberlanjutan UMKM.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan ketahanan UMKM memerlukan pendekatan yang bersifat multidimensional, yang mencakup diversifikasi pasar, peningkatan literasi dan adopsi teknologi digital, serta penguatan kapasitas manajerial pelaku usaha. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan adaptabilitas UMKM terhadap perubahan lingkungan ekonomi serta memperkuat keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Dengan demikian, UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak ekonomi lokal, tetapi juga sebagai aktor utama dalam membangun sistem ekonomi yang lebih tangguh dan berdaya saing.

DAFTAR REFERENSI

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). *Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. 4(4), 5685–5699.
- Bisnis, J. E., Jebmak, A., Wati, D. L., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Qorni, Z. Q. A.-. (2024). *Peranan UMKM (Usaha Mikro , Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia*. 3(1).
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). *Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling*. 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Ilmiah, J., Dan, E., Agustina, S., & Laho, A. (2025). *EKONOMI LOKAL DI KOTA KUPANG*. 3(7), 129–136.
- Jurnal, E., & Ekonomi, I. (2025). *Digitalisasi UMKM sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing di Era Ekonomi Digital*. 18(1), 289–299.
- Jurnal, P., Dan, E., Munawara, R. N., Rohmah, F., & Artikel, I. (2025). *Peran UMKM dalam Kontribusi Terhadap Kemiskinan : Studi Kasus Kabupaten Bangkalan Pengangguran*. 3(2), 90–97.
- Mardanugraha, E., & Junaidi, A. (2022). *Ketahanan UMKM di Indonesia menghadapi Resesi Ekonomi MSME Resilience in Indonesia Against Economic Recession*. 30(2), 4–5. <https://doi.org/10.14203/JEP.30.2.2022.101-114>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (n.d.). *Qualitative Data Analysis*.
- Rahayu, R., & Day, J. (2017). E-commerce adoption by SMEs in developing countries : evidence from Indonesia. *Eurasian Business Review*, 7(1), 25–41. <https://doi.org/10.1007/s40821-016-0044-6>
- Reporting, F. (2025). *Pengembangan UMKM Berbasis Transformasi Digital Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal*. 3(3), 990–1008.
- Roudhotun, U., Janah, N., Roi, F., Tampubolon, S., Pemerintahan, I., Hukum, F., Sosial, I., & Terbuka, U. (2024). *Peran Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi : Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia*. 1(2), 739–746.
- Sanda, F. F., Dewi, R., Qotus, A., & Fitriana, Z. (2025). *Inflasi : Jurnal Ekonomi , Manajemen dan Perbankan Tantangan dan Peluang UMKM di Tengah Tren Ekonomi Digital Inflasi : Jurnal Ekonomi , Manajemen dan Perbankan*. 2(November), 124–128.
- Sari, M. (2020). *NATURAL SCIENCE : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA , ISSN : 2715-470X (Online) , 2477 – 6181 (Cetak) Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA*. 6(1), 41–53.
- Sedyastuti, K. (2018). *Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global*. 2, 117–127.
- Susanty, A., Puspitasari, N. B., Siahaan, G. S., & Setiawan, S. (2025). *Factors influencing the intention of textile and garment SMEs to adopt digital technologies and its impact on performance*. 1–24.

- Tambunan, T. (2019). *Recent evidence of the development of micro , small and medium enterprises in Indonesia*. 4.
- Umkm, K., Noor, Lady, Ahmadi, M. A., Kampus, A., Yani, J. A., & Kartasura, K. (2025). *Pengaruh Digitalisasi , Literasi Keuangan , dan Dukungan Teknologi*.
- Yolanda, C., Hasanah, U., Tjut, U., Dhien, N., Studi, P., Pembangunan, E., Tjut, U., Dhien, N., & Manajemen, P. S. (2024). 2830-7690 *peran usaha mikro, kecil dan menengah (umkm) dalam pengembangan ekonomi indonesia 1*. 2(3), 170–186